

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengembangkan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan cara pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dari kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan dari perkembangan kebudayaan manusia. Oleh karena itu sudah seharusnya perubahan dalam pendidikan terus dilakukan mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan tersebut lebih baik dari sebelumnya. Perubahan pola pendidikan pada abad 21 yang terasa pada saat ini merupakan salah satu ciri era globalisasi atau disebut dengan era keterbukaan (*era of oppenes*), ini dibuktikan dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan (*science*) dan Teknologi (*technology*) Hasibuan, et al (2019). Sejalan dengan perubahan zaman, dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai oleh siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas dan pandai tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kompetensi sumber daya manusia sejak dini dan dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai kesadaran moral. Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam pendidikan Martin, et al (2022).

Pemerintah telah merancang rencana tertulis yang dikenal dengan kurikulum agar tujuan pendidikan dapat terwujud. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Martin, et al (2022). Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan. Kurikulum dianggap sebagai suatu rencana yang disusun untuk membantu proses belajar serta mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab lembaga

pendidikan serta staf pengajarnya Nasution (2006:5). Setiap satuan pendidikan telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi hasil yang dicapai oleh siswa. Hal yang tidak luput dari ketercapaian hasil belajar siswa adalah bagaimana proses pembelajaran yang dilalui oleh siswa.

Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang erat kaitannya dengan belajar. Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa Junaedi (2019). Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila kegiatan belajar memberikan hasil belajar tinggi. Selain mendapatkan hasil yang tinggi, siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan dalam mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi menjadi tolak ukur dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar usaha dalam belajar semakin besar pula hasil belajar yang didapatkan. Beberapa mata pelajaran dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA yang kerap dijadikan tolak ukur bagi keberhasilan siswa dalam belajar.

Sebagai ilmu pengetahuan IPA adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, yang berhubungan satu sama lain dan didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan serta dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Menurut Samatowa (2016) menyatakan bahwa “ilmu pengetahuan membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia”.

Pengertian ilmu pengetahuan alam berikutnya dikemukakan oleh Susanto (2014), yang menyatakan bahwa “usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan”. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia. Dalam mempelajari IPA tidak dapat hanya sekedar mempelajarinya saja, tetapi memerlukan konsentrasi penuh dan juga praktik di dalamnya.

Berdasarkan observasi wawancara yang telah dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2023 – 20 Agustus 2023 di SD Gugus V Kecamatan Mengwi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Banyak siswa kurang dalam memahami konsep-konsep yang terdapat dalam Pelajaran IPA. Slameto (2010) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya ialah keyakinan diri yang dalam hal ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu Zagoto (2019). Terdapat dua ranah efikasi diri, yaitu efikasi diri tinggi dan efikasi diri rendah. Efikasi diri yang tinggi memungkinkan siswa menjadi pribadi yang mampu menyelesaikan semua tugas sekolah dengan usaha dan kemampuan yang dimiliki Anitasari (2021). Sedangkan efikasi diri siswa yang rendah membuat mereka kurang

semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Dalam proses pembelajaran IPA, banyak siswa yang tidak mau mengambil resiko dan tidak takut membuat kesalahan. Dimana kesalahan merupakan bagian dari proses belajar, dan siswa perlu menyadari bahwa mereka dapat belajar dari setiap kesalahan yang mereka buat. Ketiakmampuan siswa dalam mengambil keputusan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah. Selain itu rendahnya efikasi diri pada siswa dapat mendorong terjadinya perilaku tidak terpuji seperti perilaku menyontek. Dalam hal ini, efikasi diri dalam diri siswa sangat diperlukan dalam berbagai hal, salah satunya dalam proses pembelajaran IPA.

Rendahnya efikasi diri dinilai menjadi salah satu faktor internal terhadap rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sehingga, siswa memerlukan dukungan dalam proses belajarnya. Dengan adanya dukungan dan bimbingan, siswa belajar lebih keras, ulet, tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dukungan dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya sehingga, orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya. Dukungan serta bimbingan dari orang tua akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa di sekolah.

Hapsari, Najoran, dan Sumilat (2022), menyatakan bahwa bimbingan orang tua berkontribusi pada tanggung jawab belajar siswa yang sangat seirama dengan motivasi belajar siswa yang bersinergi pada hasil belajar siswa itu sendiri. Beberapa orang tua lebih memilih pengasuh karena sibuk dengan

pekerjaannya. Orang tua yang sibuk bekerja akan memiliki waktu lebih sedikit dalam mendampingi anak belajar. Kurangnya pendampingan belajar pada anak dapat menurunkan keyakinan siswa dalam belajar karena siswa merasa kurang diperhatikan. Dukungan yang seharusnya diberikan oleh orang tua tidak didapatkan oleh siswa karena kesibukan orang tua. Namun, ada beberapa orang tua yang selalu menekan agar anak selalu memenuhi keinginan orang tuanya. Karena tekanan tersebut keyakinan diri pada anak-anak menurun dan anak-anak akan merasa terbebani dalam hal apapun. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Menurut Masni (2017) menjelaskan salah satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis adalah cara mendidik atau rencana pendidikan dalam keluarga yang dilakoni oleh orang tua kepada anaknya dengan menyusun aturan-aturan tetapi memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa terlebih dalam mata pelajaran IPA.

Orang tua berperan sebagai pendidik utama bagi tumbuh kembang seorang anak. Peran dari orang tua sangat bergantung terhadap pola asuh yang diterapkan. Maunah (2021) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua merupakan suatu cara orang tua untuk membimbing anaknya dan membentuk pola pikir serta watak anak. Pola asuh orang tua di abad 21 ini banyak mengalami perkembangan. Beberapa pola asuh orang tua sangat mendukung proses belajar anak sehingga membuat hasil belajar anaknya semakin meningkat. Diantaranya adalah tipe pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Kenyataannya bahwa salah satu pola asuh membuat keyakinan diri pada siswa menurun sehingga berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Pola

asuh seperti ini dapat membuat siswa lebih tertekan pada saat belajar. Pola asuh tersebut ialah pola asuh otoriter. Handayani, et al (2021) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak tunduk dan patuh. Menurut hasil penelitian Handayani, et al (2021) menunjukkan bahwa pola asuh otoriter dalam mengembangkan hasil belajar memiliki hubungan yang kuat. Artinya semakin kuat sikap orang tua kepada anak, maka semakin menurun hasil belajar di sekolah. Hal ini dikarenakan anak merasa tertekan oleh pola asuh otoriter yang diterimanya, anak tidak memiliki kebebasan sehingga berpengaruh pada kognitifnya yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua akan berdampak terhadap hasil belajar siswa dilihat dari efikasi diri yang terdapat dalam diri siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarlin, et al (2021) hasilnya terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan tingkat pengaruh rendah. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Pada (2021) yang hasilnya hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi sebesar 11,6% terhadap hasil belajar, pola asuh permisif berkontribusi sebesar 20,5% terhadap hasil belajar dan pola asuh demokratis berkontribusi sebesar 16,1% terhadap hasil belajar. Sedangkan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa besarnya pengaruh yang diberikan adalah 19,6% dan sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini. Hal senada juga ditemukan oleh Fitasari (2019) hasilnya terdapat pengaruh pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika sebesar 66,6%.

Selain itu terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua kategori otoriter sebesar 26,3%, kategori demokratis sebesar 39,3%, dan kategori permisif sebesar 25,2% terhadap hasil belajar matematika melalui efikasi diri.

Berdasarkan paparan yang disampaikan, pola asuh orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu perlu dilaksanakan penelitian yang berjudul **“Kontribusi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Efikasi Diri Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka identifikasi masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Siswa mengalami kesulitan belajar khususnya pada pelajaran IPA.
- 1.2.2 Efikasi diri siswa yang rendah dan mempengaruhi hasil belajar IPA.
- 1.2.3 Hasil belajar IPA rendah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.
- 1.2.4 Kurangnya dukungan serta waktu orang tua dalam mendampingi siswa belajar.
- 1.2.5 Kurangnya kontribusi orang tua dalam memberikan perhatian yang berdampak terhadap hasil belajar IPA siswa.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan penelitian ini.

1.3.1 Pola asuh menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

1.3.2 Penelitian ini hanya meneliti faktor keluarga atau orang tua.

1.3.3 Perbedaan pola asuh mempengaruhi efikasi diri dan hasil belajar IPA siswa.

1.3.4 Hasil belajar IPA yang dipengaruhi oleh pola asuh dan efikasi dari siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024?

1.4.2 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024?

1.4.3 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024?

- 1.4.4 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024?
- 1.4.5 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.6 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.7 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.8 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024 ?
- 1.4.9 Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.4 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.5 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.6 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.
- 1.5.7 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.

1.5.8 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.

1.5.9 Untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi tahun pelajaran 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mampu menunjukkan besarnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri pada siswa kelas VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi Tahun 2023/2024. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan dapat digunakan dalam mengkaji pola asuh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat bermanfaat bagi:

1.6.2.1 Bagi Guru

Penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dapat mempermudah guru dalam memahami faktor internal yang terdapat dalam diri siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa di sekolah.

1.6.2.2 Bagi Orang tua

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua untuk mempermudah pemilihan pola asuh yang tepat bagi anak. Dimana pola asuh yang tepat dapat meningkatkan efikasi diri atau kepercayaan diri siswa dalam belajar.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Bidang Sejenis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam melakukan penelitian yang sejenis dalam topik dan jenjang yang berbeda.

1.7 Rencana Publikasi

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post-facto* dimana nantinya akan menghasilkan sebuah karya ilmiah berupa artikel. Artikel ilmiah nantinya akan dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Dasar. Pemilihan Jurnal Pendidikan Dasar didasari pada penelitian yang dilakukan menghasilkan sebuah artikel ilmiah dan mempertimbangkan jadwal publikasi artikel serta sudah terakreditasi Sinta.